

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa digunakan pada seluruh aspek kehidupan, baik di lingkungan formal maupun non formal. Setiap bahasa memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Meskipun demikian, hampir semua bahasa memiliki bentuk-bentuk bahasa yang berupa kalimat, klausa, frasa, dan kata. Menurut Markhamah (2011:7) sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis menyelidiki semua hubungan antar-kata dan antar-kelompok kata atau antar-frase dalam satuan sintaksis. Sintaksis mempelajari hubungan di luar batas kata, tetapi dalam satuan yang disebut kalimat Verhaar (dalam Markhamah, 10:2010).

Unsur-unsur bahasa berada pada tataran-tataran tertentu, mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Tataran bahasa berturut-turut ialah wacana, kalimat, klausa, frasa, dan kata. Tataran kalimat dapat dianalisis menurut fungsi, kategori, dan peran. Dalam bahasa Indonesia salah satu pengisi fungsi predikat dalam klausa atau kalimat adalah kategori verba. Banyak hal yang dapat diamati bahkan diteliti dari verba. Bagaimana bentuk atau tipe-tipe verba, hubungan makna verba dalam konstruksi kalimat, dan bagaimana peran verba dalam suatu klausa. Kajian verba ini sudah banyak ahli yang menulisnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan verba dianggap sangat penting untuk dicermati dan diminati para ahli bahasa.

Menurut Alwi,dkk (2010:91) kelas kata verba atau kata kerja mengandung makna perbuatan, proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas. Jenis verba dalam bahasa Indonesia cukup banyak. Menurut Alwi, dkk (2003:87-151), verba dapat dilihat dari segi perilaku semantisnya, dari segi sintaksisnya, dan dari segi bentuknya. Berdasarkan jumlah predikatnya dalam klausa, Verhaar (2001:188) menyatakan bahwa verba terdiri atas verba

tunggal dan verba serial. Predikat verba tunggal adalah predikat dengan verba utama yang hanya satu, sedangkan predikat verba serial adalah struktur predikatif dengan verba utama yang lebih dari satu (biasanya dua), sedemikian rupa sehingga tidak ada verba yang tergantung dari verba lainnya.

KBBI (online) Alquran merupakan kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Di Indonesia Alquran memiliki terjemahannya sendiri. Pada terjemahan Alquran juga terdapat kelas kata verba. Aikhenvald (dalam Benu, 2014) menyatakan bahwa verba serial memiliki pertalian antarverbanya yang berbeda-beda. Perhatikan contoh berikut.

Verba serial dalam teks terjemahan Alquran QS Al-Baqarah ayat 30 memiliki pertalian yang menyatakan maksud.

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “ Aku hendak menjadikan khalifah di bumimu.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami **bertasbih memuji-Mu** dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Verba serial dalam terjemahan Alquran di atas adalah *bertasbih memuji-Mu*. Pertalian antarverba pada kalimat di atas akan terlihat setelah dibuktikan dengan teknik sisip. Alat uji teknik tersebut menggunakan konjungsi ‘untuk’ sebagai berikut.

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “ Aku hendak menjadikan khalifah di bumimu.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami **bertasbih untuk memuji-Mu** dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Pembuktian pada kalimat di atas menunjukkan bahwa pertalian antarverba pada kalimat tersebut menyatakan maksud. Hal itu diperkuat oleh konjungsi ‘untuk’ yang dihadirkan diantara dua verba dalam kalimat tersebut.

Bukan hanya pertalian antarverbanya saja yang dapat diamati dan diteliti dari verba serial, melainkan juga pola pembentuk antarverbanya. Perhatikan contoh berikut.

Terjemahan QS Al-Baqarah ayat 30:

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “ Aku hendak menjadikan khalifah di bumimu.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami **bertasbih memuji-Mu** dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Verba serial dalam terjemahan Alquran di atas adalah *bertasbih memujimu*. Pola pembentuk verba serial dalam terjemahan di atas adalah V1 taktransitif + V2 transitif. Pola pembentuk tersebut letaknya tegar, antara V1 dan V2 tidak dapat dibalik. Apabila dibalik, kalimat tersebut menjadi tidak berterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan teknik balik sebagai berikut.

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “ Aku hendak menjadikan khalifah di bumimu.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami **memuji-Mu bertasbih** dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Setelah dibuktikan dengan menerapkan teknik balik, kadar ketegaran letak antara V1 dan V2 tinggi karena kedua verba itu tidak dapat dibalik letaknya. Beberapa contoh kalimat yang berpredikat verba serial di atas menimbulkan pertanyaan tentang karakteristik yang dimiliki oleh verba serial dalam bahasa Indonesia.

Berikut dipaparkan beberapa penelitian terkait dengan verba serial untuk memperkuat isi data. Penelitian-penelitian tentang analisis verba rangkap antara lain. (1) Penelitian yang berjudul “Kostruksi Verba Beruntun Bahasa Rongga” oleh Kosmas (2005). (2) Penelitian yang berjudul “Konstruksi Verba Beruntun dalam Nona Koelit Koetjing” yang diteliti oleh Subiyanto (2010). (3) Penelitian yang berjudul “Verba Serial dalam Bahasa Indonesia” yang diteliti oleh Dita Oktaviana dan Mukhlis (2015). (4) Penelitian yang berjudul “Clause Structure and Verb Series” yang diteliti oleh Enoch O. Aboh (2009). (5) Penelitian yang berjudul “On The Serial Verb Construction (Svc) In

Iyinno” yang diteliti oleh Oye Paul Taiwo (2014). (6) Penelitian yang berjudul “Las Construcciones Verbales Seriales En Mapuche” yang diteliti oleh Ana Fernandes dan Marisa Malvestitti (2009). (7) Penelitian oleh Pius Pampe dan Wayan Jendra (2008) yang berjudul “Pemakaian Bahasa Manggarai dalam Misa Inkulturatif di Kabupaten Manggarai”. (8) Penelitian yang berjudul “The Serial Verb Construction: Comparative Concept and Cross-linguistic Generalizations” oleh Haspelmath (2016). (9) Penelitian yang dilakukan oleh Marian Klamer dan Antoinette Schapper (2012) yang berjudul “‘Give’ Constructions in the Papuan Languages of Timor-Alor-Pantar”. (10) Penelitian yang berjudul “Serial Verbs In Finnis” yang diteliti oleh Solveiga Armoskaite and Päivi Koskinen (2014). (11) Penelitian yang berjudul “Verba Transitif dan Objek Dapat Lesap dalam Bahasa Indonesia” oleh Kesuma (2010). (12) Penelitian yang dilakukan oleh Markhamah, dkk (2012) yang berjudul “Transformasi Penggantian Pada Teks Terjemahan Al-Quran Yang Mengandung Etika Berbahasa”. (13) Penelitian yang dilakukan oleh Suparyanto (2007) yang berjudul “Kata Kerja Intransitif, Transitif dalam Bahasa Jawa Suatu Kajian Struktur dan Makna”. (14) Penelitian yang berjudul “Fungsi Predikatif Intransitif Adjektiva Bahasa Indonesia” oleh Umiyati (2016). (15) Penelitian yang berjudul “Ciri Tipologis dan Jenis Verba Pembentuk Konstruksi Verba Beruntun Bahasa Bali” oleh Indrawati (2013). (16) Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2017) yang berjudul “Perbandingan Verba Transitif dan Intransitif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang: Tinjauan Analisis Kontraktif”. (17) Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sauqi Ahya (2011) yang berjudul “Verba Ganda dalam Bahasa Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa perlu untuk mengkaji verba serial pada teks terjemahan Alquran. Penelitian ini difokuskan pada pola pembentuk dan pertalian antar verba serial. Maka dari itu penelitian ini dengan judul “Kajian Mengenai Verba Serial dalam Teks Terjemahan Alquran”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pola pembentuk verba serial pada teks terjemahan Alquran?
2. Bagaimana pertalian antarverba serial berdasar pada teks terjemahan Alquran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menggambarkan apa saja yang ingin dicapai peneliti tentang hasil penelitian yang akan dilakukan. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan pola pembentuk verba serial pada teks terjemahan Alquran.
2. Mendeskripsikan pertalian antarverba serial pada teks terjemahan Alquran.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada tataran sintaksis yang positif bagi pengembangan Bahasa Indonesia yang terkait dengan kajian sintaksis berupa verba serial pada Teks Terjemahan Alquran (TTA).

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca untuk mengetahui tataran sintaksis mengenai verba serial pada Teks Terjemahan Alquran (TTA), serta dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ini.